



Pengaruh *Climate Policy Uncertainty, Cash Holding Dan Leverage* Terhadap *Fixed Asset Growth* Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia

Feisya Syalomita Manguande¹, Victoria Neisye Untu²

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 10, 2026
Revised April 14, 2026
Accepted April 29, 2026

Kata Kunci:

Climate Policy Uncertainty,
Cash Holding,
Leverage,
Fixed Asset Growth,
Perusahaan Pertambangan

Keywords:

Climate Policy Uncertainty,
Cash Holding,
Leverage,
Fixed Asset Growth,
Mining Companies

ABSTRAK

Dinamika ketidakpastian kebijakan iklim semakin memengaruhi keputusan investasi perusahaan, terutama pada sektor pertambangan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap regulasi pemerintah. Kondisi ini mendorong perlunya kajian mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menentukan pertumbuhan aset tetap, termasuk peran *climate policy uncertainty* (CPU), *cash holding*, dan *leverage* pada periode 2022–2024. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan data keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui pendekatan kuantitatif. Hubungan antar variabel diuji menggunakan regresi data panel dengan model efek acak. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa tekanan dari ketidakpastian kebijakan iklim berkorelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset tetap. Sementara itu, ketersediaan kas tidak menunjukkan peran yang berarti dalam mendorong ekspansi aset. Di sisi lain, penggunaan utang cenderung memiliki arah hubungan negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor eksternal, khususnya ketidakpastian kebijakan, lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi dibandingkan kondisi internal perusahaan.

ABSTRACT

The growing uncertainty surrounding climate-related policies has increasingly influenced corporate investment behavior, particularly in the mining sector where operations are closely tied to government regulations. This condition highlights the importance of examining the determinants of fixed asset growth, including climate policy uncertainty (CPU), cash holding, and leverage over the 2022–2024 period. This study utilizes financial data from mining firms listed on the Indonesia Stock Exchange and applies a quantitative approach. The relationships among variables are analyzed using panel data regression with a random effects model. The findings indicate that climate policy uncertainty exerts a negative and significant influence on fixed asset growth. In contrast, cash holding does not appear to play a significant role in supporting asset expansion. Leverage shows a negative relationship, although it is not statistically significant. Overall, the results suggest that external uncertainty, particularly related to policy, plays a more dominant role than internal financial factors in shaping firms' investment decisions.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Feisya Syalomita Manguande
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado,
Manado, Indonesia
Email: manguandefeisya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan isu perubahan iklim mendorong berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk memperketat regulasi di bidang lingkungan. Namun demikian, ketidakpastian dalam proses penyusunan maupun implementasi kebijakan tersebut memunculkan tantangan tersendiri bagi dunia usaha, khususnya pada sektor pertambangan. Kondisi ini berpengaruh terhadap keputusan investasi jangka panjang, terutama yang berkaitan dengan aset tetap yang sulit untuk disesuaikan dalam jangka pendek.

Berbagai studi sebelumnya mengindikasikan bahwa kebijakan lingkungan memiliki keterkaitan dengan keputusan investasi perusahaan. Dalam kondisi regulasi yang tidak stabil, perusahaan cenderung bersikap lebih berhati-hati, termasuk dengan menunda ekspansi aset tetap. Selain itu, ketidakpastian tersebut juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan, seperti kenaikan biaya pendanaan, fluktuasi nilai tukar, serta ketidakstabilan permintaan pasar. Hal ini menjadi semakin penting bagi sektor pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, khususnya di bidang energi dan lingkungan.

Perubahan kebijakan yang tidak konsisten serta dinamika regulasi yang berulang menambah kompleksitas dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Perusahaan dituntut untuk terus menyesuaikan diri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan beban biaya kepatuhan terhadap regulasi. Selain faktor eksternal tersebut, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan likuiditas. Ketersediaan kas (*cash holding*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan internal sekaligus menjaga stabilitas keuangan dalam menghadapi ketidakpastian.

Sejumlah studi empiris mengindikasikan bahwa tingkat *cash holding* dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa peluang pertumbuhan serta ukuran perusahaan cenderung berkorelasi negatif dengan kepemilikan kas, sementara arus kas memiliki hubungan yang searah. Di sisi lain, pengeluaran investasi seperti *capital expenditure* dapat mengurangi jumlah kas yang disimpan, sedangkan ketidakstabilan arus kas justru mendorong perusahaan untuk meningkatkan cadangan kas sebagai langkah antisipatif.

Kajian sebelumnya mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan berkaitan dengan peningkatan kepemilikan kas. Sebaliknya, penggunaan utang (*leverage*) cenderung mengurangi jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Selain itu, kondisi eksternal seperti perubahan nilai tukar dan dinamika biaya operasional juga turut memengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengelola kas. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan biaya operasional, hingga dampak pandemi juga turut memengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan tingkat kas yang optimal.

Dengan demikian, variasi *cash holding* dan *leverage* pada perusahaan pertambangan tidak hanya mencerminkan strategi internal perusahaan, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi terhadap dinamika lingkungan eksternal, khususnya ketidakpastian kebijakan iklim. Hal ini menunjukkan pentingnya analisis lebih lanjut mengenai keterkaitan antara *Climate Policy Uncertainty*, *cash holding*, dan *leverage* dalam memengaruhi pertumbuhan aset tetap.

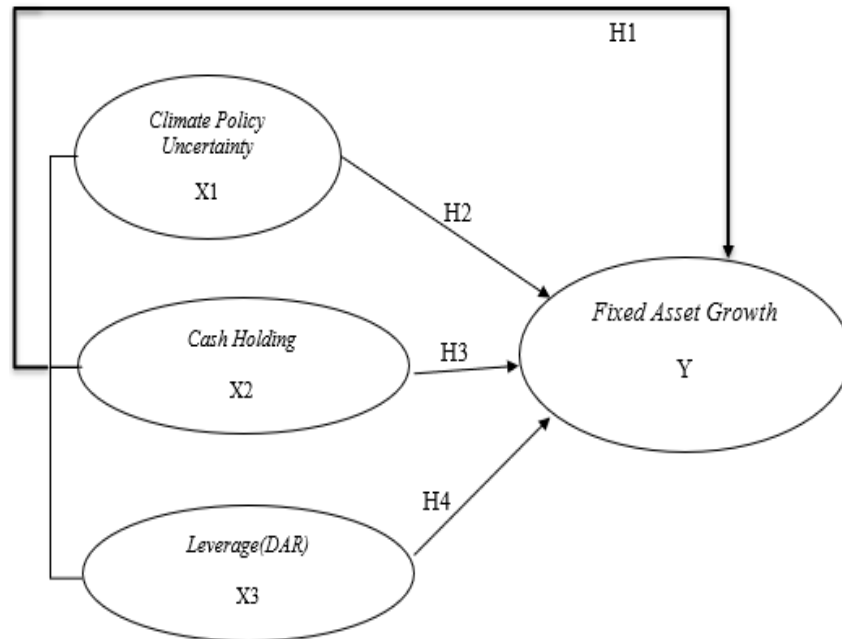
Penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat mencerminkan tingkat ketergantungan terhadap sumber dana eksternal. Semakin besar proporsi utang yang digunakan, semakin tinggi pula potensi risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini terjadi

karena sebagian laba yang dihasilkan perlu dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang, sehingga ruang untuk melakukan ekspansi menjadi lebih terbatas.

Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat penggunaan utang yang lebih rendah cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih adaptif dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, terutama pada situasi yang tidak stabil.

2. METODE

2.1 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi hubungan antara *Climate Policy Uncertainty*, *cash holding*, dan *leverage* terhadap pertumbuhan aset tetap pada perusahaan sektor pertambangan. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan data berbasis angka yang diolah melalui teknik statistik guna memperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan antar variabel.

2.2 Populasi

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024..

2.3 Sampel

Dari keseluruhan populasi tersebut, dipilih sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan dan konsistensi data sebagai sampel penelitian.

2.3.1 Teknik Sampling

Pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan berbasis kriteria tertentu (*purposive sampling*), sehingga hanya perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan relevan selama periode pengamatan yang disertakan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel penelitian.

2.3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berbasis kuantitatif yang berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan melalui berbagai kanal resmi, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan platform publikasi perusahaan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen resmi perusahaan, khususnya laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Proses ini memungkinkan diperolehnya informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian karena bersumber dari publikasi yang kredibel.

2.5 Teknik Analisis Data

Pendekatan regresi data panel digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Proses pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 10.

2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum estimasi dilakukan, model terlebih dahulu diuji untuk memastikan kelayakan analisis. Tahapan ini bertujuan agar hasil estimasi yang diperoleh dapat digunakan secara tepat dalam penarikan kesimpulan.

2.5.2 Uji Normalitas

Distribusi data dianalisis untuk melihat apakah residual berada pada pola yang mendekati normal. Hal ini penting karena distribusi yang tidak seimbang dapat memengaruhi hasil estimasi model.

2.5.3 Uji Multikolinieritas

Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen. Hubungan yang berlebihan dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam model analisis.

2.5.3 Uji Heteroskedastitas

Analisis ini bertujuan untuk melihat konsistensi varians residual antar observasi. Ketidakkonsistenan varians dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi.

2.5.4 Model Analisis Regresi Data Panel

Model yang digunakan mengombinasikan data lintas individu dan data runtut waktu, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dibandingkan penggunaan satu jenis data saja. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh *Climate Policy Uncertainty*, *cash holding*, dan *leverage* terhadap *fixed asset growth*.

2.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel yang diteliti serta menilai signifikansi pengaruhnya. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan melalui pendekatan regresi data panel dengan mempertimbangkan hasil uji F dan uji t sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.5.6 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2.5.7 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

3.1.1 Perusahaan Sektor Pertambangan

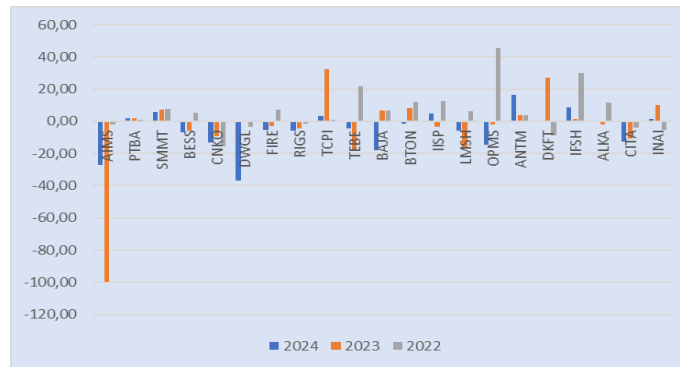
Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih karena memiliki kontribusi penting dalam perekonomian nasional serta keterkaitan yang kuat dengan isu lingkungan dan dinamika perubahan iklim. Selain itu, aktivitas dalam industri pertambangan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan regulasi lingkungan dan energi, sehingga tingkat ketidakpastian kebijakan iklim (*Climate Policy Uncertainty*) dalam sektor ini relatif tinggi.

Data yang dianalisis mencakup 21 perusahaan yang secara konsisten terdaftar selama periode 2022–2024. Penentuan sampel didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang lengkap serta kesesuaian dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Climate Policy Uncertainty*, *cash holding*, *leverage*, dan *fixed asset growth*.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Objek Penelitian

NO	KODE EMITEN	2022	2023	2024
1	AIMS	6,29%	0,13%	0,22%
2	ALKA	66,98%	93,04%	16,92%
3	ANTM	13,31%	21,49%	10,67%
4	BAJA	3,21%	5,23%	13,27%
5	BESS	18,28%	16,86%	11,03%
6	BTON	0,14%	0,24%	0,20%
7	CITA	7,11%	7,64%	19,80%
8	CNKO	6,69%	11,93%	15,73%
9	DKFT	16,05%	17,14%	20,38%
10	DWGL	23,38%	20,75%	27,45%
11	FIRE	0,43%	2,56%	4,71%
12	IFSH	8,91%	13,51%	14,83%
13	INAI	5,41%	2,00%	1,36%
14	ISSP	0,68%	2,22%	6,07%
15	LMSH	14,67%	15,79%	31,21%
16	OPMS	17,33%	8,25%	11,93%
17	PTBA	15,50%	10,68%	9,87%
18	RIGS	15,88%	22,01%	22,73%
19	SMMT	6,99%	4,35%	11,26%
20	TCPI	3,19%	2,07%	2,06%
21	TEBE	31,42%	35,05%	38,96%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)



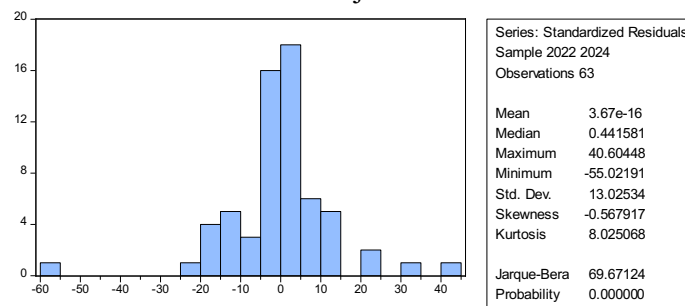
Gambar 2. Pertumbuhan Asset Perusahaan Pertambangan di Tahun 2022-2024

Data pada grafik memperlihatkan adanya variasi pertumbuhan aset tetap antarperusahaan pertambangan dari tahun ke tahun selama periode pengamatan.

3.2 Deskripsi Hasil Penelitian

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Gambar 3. Uji Normalitas



Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data residual tidak sepenuhnya terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari bentuk histogram yang tidak simetris serta adanya indikasi *outliers*. Selain itu, nilai *skewness* yang negatif dan *kurtosis* yang relatif tinggi menunjukkan bahwa distribusi data cenderung tidak normal. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* yang signifikan ($p < 0,05$) juga memperkuat kesimpulan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	CPU	CH	DAR
CPU	1.00	0.01	-0.03
CH	0.01	1.00	0.04
DAR	-0.03	0.04	1.00

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa hubungan antar variabel independen berada pada tingkat yang rendah. Nilai korelasi yang diperoleh berkisar antara -0,03 hingga 0,04, sehingga tidak ditemukan indikasi hubungan yang berlebihan antar variabel dalam model penelitian.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
Equation: UNTITLED			
Specification: FA CPU CH DAR C			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	16.99329	21	0.7115

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Tabel 3. Estimasi Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Dependent Variable: FA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/11/25 Time: 00:09				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CPU	-69.89530	30.26439	-2.309490	0.0244
CH	0.045712	0.155314	0.294318	0.7695
DAR	-0.086221	0.047043	-1.832794	0.0719
C	146.6944	63.08168	2.325468	0.0235
	Weighted Statistics			
R-squared	0.124236	Mean dependent var	-0.720319	
Adjusted R-squared	0.079706	S.D. dependent var	17.10981	
S.E. of regression	16.41378	Sum squared resid	15895.32	
F-statistic	2.789918	Durbin-Watson stat	2.474898	
Prob(F-statistic)	0.048297			

Sumber: Eviews 10 (data dioalah)

$$FA_{it} = 146.6944 - 69.89530 CPU_{it} + 0.045712 CH_{it} - 0.086221 DAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.2.2 Hipotesis Pengujian

3.2.3 Uji F

Tabel 4. Uji F

Statistik-F	2.789918
Prob >F	0.048297

Sumber: Eviews 10 (data dioalah)

Pengujian simultan melalui uji F menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,048297. Nilai ini yang mengindikasikan bahwa temuan tersebut menandakan keterkaitan sehingga model penelitian dapat digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Tabel 5. Uji T

Variabel	Prob
CPU	0.0244
CH	0.7695
DAR	0.0791

Sumber: Eviews 10 (data dioalah)

Secara parsial, hasil pengujian menunjukkan adanya variasi pengaruh antar variabel. *Climate Policy Uncertainty* memiliki nilai probabilitas 0,0244, memperlihatkan adanya pengaruh pada *fixed asset growth*. Sementara itu, *cash holding* dengan nilai probabilitas 0,7695 tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Adapun *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0719, yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

3.2.4 Determinan Kofisi (R²)

Tabel 6. Uji R²

Dalam R-square
0.124236

Sumber: Eviews 10 (data dioalah)

Besarnya nilai R², yaitu 0,124236, memperlihatkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap perubahan *fixed asset growth* masih tergolong rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya pengaruh tambahan dari faktor lain di luar penelitian.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh *Climate Policy Uncertainty*, *Cash Holding* dan *Leverage* secara simultan terhadap *Fixed Asset Growth*

hasil analisis, ketiga variabel independen dalam penelitian memiliki keterkaitan statistik dengan *fixed asset growth*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas uji yang memenuhi kriteria signifikansi. Pengujian ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor eksternal dan internal perusahaan secara bersama-sama memengaruhi keputusan investasi aset tetap.

Dalam konteks sektor pertambangan, ketidakpastian kebijakan iklim menjadi faktor eksternal yang dominan karena sektor ini sangat bergantung pada regulasi pemerintah. Di sisi lain, kondisi keuangan internal seperti ketersediaan kas dan struktur pendanaan turut menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi. Oleh karena itu, interaksi antara faktor eksternal dan internal menjadi penentu utama dalam pertumbuhan aset tetap perusahaan

3.3.2 Pengaruh *Climate Policy Uncertainty* terhadap *Fixed Fixed Asset Growth*

Temuan empiris yang dilakukan memperlihatkan bahwa peningkatan *Climate Policy Uncertainty* cenderung diikuti oleh penurunan *fixed asset growth* secara signifikan. Artinya, peningkatan ketidakpastian kebijakan iklim cenderung menurunkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap.

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dipahami melalui pendekatan *real options theory*, di mana ketika menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi akan cenderung menunda keputusan investasi ketika dihadapkan pada tingkat ketidakpastian yang tinggi. Dalam kondisi tersebut, perusahaan memilih

untuk menunggu hingga terdapat kejelasan kebijakan sebelum melakukan investasi yang bersifat jangka panjang dan tidak mudah dibatalkan.

Dalam praktiknya, fenomena ini juga terlihat pada sektor pertambangan di Indonesia, di mana perubahan regulasi lingkungan, seperti kebijakan pajak karbon dan pembatasan aktivitas tambang, mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Perusahaan cenderung memprioritaskan efisiensi operasional dibandingkan dengan penambahan aset tetap baru. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian kebijakan memiliki dampak nyata terhadap perilaku investasi perusahaan

3.3.3 Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Fixed Fixed Asset Growth*

Keberadaan *cash holding* dalam penelitian ini memang menunjukkan arah hubungan positif terhadap *fixed asset growth*, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ketersediaan kas tidak selalu diikuti oleh peningkatan investasi aset tetap perusahaan.

Kondisi tersebut dapat dipahami sebagai bentuk kehati-hatian perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Perusahaan cenderung menggunakan kas yang dimiliki sebagai cadangan likuiditas untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi harga komoditas. Dalam sektor pertambangan yang memiliki tingkat volatilitas tinggi, menjaga stabilitas keuangan seringkali menjadi prioritas dibandingkan dengan ekspansi investasi.

Dengan demikian, keberadaan kas lebih difungsikan sebagai alat mitigasi risiko daripada sebagai sumber pendanaan utama untuk pertumbuhan aset tetap. Hal ini menjelaskan mengapa pengaruh *cash holding* terhadap *fixed asset growth* tidak signifikan dalam penelitian ini

3.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Fixed Fixed Asset Growth*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *fixed asset growth*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan investasi pada aset tetap, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

Dari perspektif keuangan, tingginya tingkat *leverage* meningkatkan beban kewajiban perusahaan, sehingga sebagian besar sumber daya keuangan dialokasikan untuk memenuhi pembayaran utang. Kondisi ini dapat membatasi ruang gerak perusahaan dalam melakukan ekspansi investasi.

Namun demikian, tidak signifikannya pengaruh *leverage* menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan tetap mampu melakukan investasi meskipun memiliki tingkat utang relatif tinggi. Fenomena tersebut muncul akibat perusahaan menghadapi tingkat risiko yang lebih besar dalam menentukan kebijakan investasi jangka panjang

3.3.5 Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan faktor eksternal lebih dominan dibandingkan faktor internal perusahaan dalam menentukan pertumbuhan aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas kebijakan menjadi faktor yang berperan besar merencanakan investasi jangka panjang.

Selain itu, karakteristik sektor pertambangan sebagai industri padat modal turut memengaruhi pola pengambilan keputusan investasi. Perusahaan cenderung bersikap konservatif dalam mengalokasikan sumber daya, terutama dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi.

Di sisi lain, *cash holding* dan *leverage* lebih mencerminkan strategi pengelolaan keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko, dibandingkan sebagai faktor utama yang mendorong ekspansi aset tetap. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keputusan investasi pada praktiknya dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal serta perubahan kondisi eksternal yang terjadi di lingkungan bisnis

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Climate Policy Uncertainty*, *cash holding*, dan *leverage* secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan aset tetap pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Keputusan investasi perusahaan pada akhirnya turut dipengaruhi oleh perubahan kondisi eksternal, terutama ketidakpastian yang berkaitan dengan kebijakan iklim.

Peningkatan *Climate Policy Uncertainty* cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan aset tetap perusahaan secara signifikan. Kondisi ini mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk menahan atau menunda investasi ketika menghadapi ketidakpastian kebijakan. Temuan tersebut sejalan dengan pendekatan *real options*, di mana keputusan investasi cenderung ditangguhkan dalam situasi yang belum pasti.

Di sisi lain, *cash holding* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset tetap. Ketersediaan kas yang tinggi lebih difungsikan sebagai cadangan likuiditas dibandingkan sebagai sumber utama untuk ekspansi investasi. Sementara itu, *leverage* juga menunjukkan arah hubungan negatif, meskipun menunjukkan hubungan tersebut, pengaruh variabel tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan aset tetap perusahaan.

Ketidakpastian kebijakan iklim terlihat memiliki keterkaitan yang paling dominan terhadap keputusan investasi perusahaan. Oleh karena itu, stabilitas dan konsistensi kebijakan menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan aset tetap, khususnya pada sektor pertambangan.

REFERENSI

- [1] Saluy, Ahmad Badawi, Zainal Abidin, Masyhudzulkham Djamil, Novawiguna Kemalasar, Lamminar Hutabarat, Sri Marti Pramudena, and Endri Endri. 2021. "Employee Productivity Evaluation with Human Capital Management Strategy: The Case of Covid-19 in Indonesia." *Academy of Entrepreneurship Journal* 27(5):1-9.
- [2] Silom, Davih, Ivonne S. Saerang, and Lawren Julio Rumokoy. 2023. "Pengaruh Global Economic Policy Uncertainty, Likuiditas, *Leverage*, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(1):349-60.
- [3] Ren, Xiaohang, Xiao Zhang, Cheng Yan, and Giray Gozgor. 2022. "Climate Policy Uncertainty and Firm-Level Total Factor Productivity: Evidence from China." *Energy Economics* 113:106209.
- [4] Rahmadani, Masayu Setty, Rozan Haqi Pratama, and Herminarto Nugroho. 2023. "Implementasi Genetik Algoritma Untuk Mengoptimalkan Posisi Turbin Angin Pada Wind Farm." *Jurnal Teknik* 12(1).
- [5] Shari, Putu Nadya, and I. Nyoman Dewa Badera. 2023. "Capital Expenditure, Kesempatan Bertumbuh, Volatilitas Arus Kas Dan *Cash Holding*." *E-Jurnal Akuntansi* 33(6):1513.
- [6] Sari, Agustin Rusiana, and Fina Inayatul Maula. 2024. "Factors Affecting *Cash Holding* in Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies." *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7(2):762-80.
- [7] Pratiwi, Anita Eka, Nur Hidayati, Irma Retno Dewi, and Tri Ratnawati. 2023. "Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis." *Jurnal Kendali Akuntansi* 1(2):183-97.
- [8] Widjanarko, H., R. Putra, and M. Santosa. 2025. "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Memengaruhi Kebijakan *Cash Holding* Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Keuangan* 19(1):1-20.
- [9] Hery, H. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [10] Wiyono, G. 2020. *Pengantar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Aryani, Zilvia Intan, and Astri Fitria. 2020. "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(6).
- [12] Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 6th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 26. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- [14] Umara Aldata, Muhammad Mizani, and Chandra Wijaya. 2020. "The Influence of Uncertainties on *Leverage* and Investment Decisions of Non-Financial Firms in Indonesia." *International Journal of Management* 11(5).
- [15] Haykal, Muhammad, and Raudhatul Munira. 2021. "Pengaruh *Leverage*, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):79–90